

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tujuan utama pembangunan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Friskilia & Winata, 2018). Sistem pendidikan nasional memiliki tujuan yang sudah dijelaskan dalam dalam UU No. 20 tahun 2003, terfokus pada Pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan mengoptimalkan potensi para siswa supaya terbentuk menjadi individu yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta karakter baik, pengetahuan yang luas, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan untuk berperan aktif dalam masyarakat yang bernuansa demokratis dan penuh bertanggung jawab“.

Sekolah adalah pusat utama untuk pendidikan yang berkembang dan berkualitas. Maka dari itu, penting untuk terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pada pendidikan di sekolah secara konsisten, tanpa mengenal lelah, di setiap waktu dan dalam setiap situasi (Pratiwi, 2023). Untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan nasional, penting untuk pertama-tama mengimplementasikan tujuan pembelajaran (Sulfemi, 2018). Namun, upaya mencapai tujuan tersebut terhambat oleh tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Indonesia, terutama akibat pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 awal hingga akhir tahun 2022. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemic Covid-19 mengubah segala bentuk kegiatan keseharian kita termasuk kegiatan pembelajaran (Marbun, 2021). Kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring, dimana banyak problema yang dihadapi didalamnya, termasuk prestasi belajar yang menurun.

Menurut Chandra & Fernandes (2023) prestasi belajar dalam mata pelajaran Kimia mengalami penurunan karena kebiasaan yang bertahan setelah masa pandemi,

siswa menunjukkan penurunan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama pada materi eksakta seperti kimia. Siswa menunjukkan kecenderungan pasif dalam menerima pembelajaran dari guru. Dalam beberapa kasus, guru sering memberikan tugas kepada siswa tanpa perencanaan yang matang, sehingga seringkali siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Fakta lain bahwa sebagian besar guru hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (Al Hakim & Azis, 2021). Kekurangan motivasi yang diberikan kepada siswa oleh para guru selama proses pembelajaran, kelimpahan materi yang diajarkan membuat guru cenderung hanya memusatkan perhatian pada penyampaian materi tanpa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, beberapa siswa tidak menggemari cara guru mengadopsi model pembelajaran yang monoton. Model pembelajaran yang monoton ini mungkin kurang disukai oleh siswa karena tidak membangkitkan minat atau keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar Guru Kimia di Toraja Utara juga mengungkapkan bahwa menurunnya prestasi ini disebabkan Sebagian besar karena motivasi belajar yang kurang. Peserta didik terbiasa belajar yang tidak teratur selama daring sehingga ketika pembelajaran tatap muka aktif kembali, masih banyak yang terbawa dengan gaya belajar ketika daring. Untuk mata Pelajaran kimia sendiri sebagian besar guru berceramah, memberi contoh soal, dan memberi tugas ke siswa. Metode pembelajaran seperti ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar kimia mereka. Prestasi belajar kimia yang kurang terlihat dari nilai kimia siswa yang sebagian besar berada pada nilai standar / KKM.

Kimia adalah ilmu yang berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam yang terkait dengan sifat, komposisi, perubahan, struktur,

dinamika, dan energi dari beberapa zat (Nisa, 2016). Mata pelajaran ilmu kimia di SMA/MA mencakup studi mengenai zat secara menyeluruh, termasuk struktur, komposisi, dan sifatnya. Selain itu, juga mempelajari tentang perubahan zat, dinamika zat, serta energetika yang terlibat, semuanya melibatkan pengembangan keterampilan dan kemampuan penalaran (Nisa, 2016). Kemendikbud (2014), terdapat dua aspek yang saling terkait dalam studi kimia, bisa dilihat dari dua sudut pandang: sebagai hasil pengetahuan (seperti halnya konsep, fakta, prinsip, hukum, serta teori yang dikembangkan oleh ilmuwan) serta sebagai proses ilmiah (metode kerja ilmiah). Maka dari itu, pada berjalannya proses pembelajaran dan penilaian dari hasil belajar kimia, penting untuk mempertimbangkan kedua aspek ini sebagai dasar evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian Bannebua dkk (2021) di SMA Negeri 4 Toraja Utara, persentase motivasi belajar dapat dilihat seperti diagram berikut :



Gambar 1. 1 Diagram Motivasi Belajar Siswa berdasarkan penelitian Bannebua (2021) di SMAN 4 Toraja Utara

Kimia merupakan subjek yang memungkinkan siswa belajar melakukan penelitian sederhana baik secara sendiri maupun bersama orang lain, supaya dapat memahami berbagai kejadian yang ada dalam keseharian mereka. Di dalam pembelajaran kimia, siswa terfokus pada pembelajaran teori-teori dasar saja, mereka juga dapat terlibat langsung dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan dugaan, merencanakan percobaan, serta menganalisis data yang diperoleh. Mereka diajarkan untuk membuat kesimpulan dari eksperimen mereka dan menyajikan hasilnya baik

secara lisan maupun tertulis. Badan Standart, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (2022) Pentingnya Capaian Pembelajaran (CP) sebagai target kompetensi yang ditetapkan pemerintah. Namun, CP dianggap kurang spesifik dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi proses pembelajaran, pengembang kurikulum dan pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional. Dokumen ini akan memberikan panduan konkret dalam implementasi kurikulum, alur tujuan pembelajaran, yang merupakan cara sistematis untuk merencanakan dan mencapai tujuan pembelajaran. Panduan Pembelajaran dan Asesmen memberikan instruksi yang terperinci tentang bagaimana tujuan dari proses pembelajaran mampu tercapai secara efektif sehari-harinya.



Gambar 1. 2 Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen Kimia  
Sumber: Badan Standart, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (2022)

Banyak siswa merasa bahwa pelajaran kimia sangat sulit, sehingga hanya mendengar nama mata pelajaran tersebut sudah cukup membuat sebagian besar dari mereka merasa kehilangan semangat (Suparmini, 2021). Model pembelajaran yang kurang mendorong keterlibatan aktif siswa lebih sering digunakan oleh sebagian guru, sehingga peserta didik semakin tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih ketika pelajaran kimia diajarkan di jam-jam terakhir pembelajaran. Ada dari peserta didik yang sudah tidak konsentrasi bukan hanya karena kantuknya tetapi juga karena pembelajaran tidak menarik.

Untuk meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran Kimia, penting bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang pastinya sesuai bagi para

peserta didik. Semakin tepat model pembelajaran guru telah pilihkan. Semakin efektif suatu model pembelajaran, semakin besar kemungkinan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang sudah sesuai untuk diaplikasikan ketika proses mengajar kimia adalah Student Team Achievement Division atau disingkat dengan STAD, yang merupakan jenis pembelajaran secara kooperatif. Pada model ini mengharuskan siswa bekerja sama dalam tim untuk mencapai prestasi belajar, yang dianggap efektif dalam konteks pembelajaran kimia (Sudana & Wesnawa, 2017).

Model Kooperatif dengan Tipe STAD milik Robert Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins. Model pembelajaran secara kooperatif STAD adalah salah satu model yang paling mudah dan sering digunakan dalam penerapan pembelajaran kooperatif (Rusman, 2013). Pada model ini terkenal karena kesederhanaannya dan efektivitasnya dalam meningkatkan interaksi sosial antara siswa serta meningkatkan hasil belajar mereka (Slavin, 2013). Dalam model pembelajaran secara kooperatif STAD, para siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim kecil yang berisi berbagai tingkat kemampuan akademik atau karakteristik seperti ras, jenis kelamin, etnis, ataupun latar belakang sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menggalang kerjasama antar siswa yang berasal dari *background* yang berbeda-beda agar dapat membantu dan memperkuat pembelajaran satu sama lain.

Salah satu alasan mengapa prestasi belajar kimia peserta didik rendah dan motivasi mereka kurang mungkin ini disebabkan karena pengaplikasian suatu model pembelajaran kimia yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dikelas. Hal tersebut menyebabkan peserta didik pasif bertanya dan tidak termotivasi menyelesaikan berbagai tugas dari guru. Penelitian ini menempatkan motivasi

belajar sebagai titik sentral yang mampu memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa secara signifikan. Dalam studi ini, kami menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif STAD guna memotivasi dan meningkatkan akan minat belajar para siswa dalam proses pembelajaran kimia. Penelitian ini menjadi urgensi di Toraja Utara, yang memiliki tantangan dan karakteristik unik dalam pembelajaran kimia. Dengan kata lain, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berperan besar dalam meningkatkan standar pendidikan di wilayah ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian berjudul Motivasi Belajar Kimia Melalui Pembelajaran Model Kooperatif dengan Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA di Toraja Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan mempertimbangkan konteks dari masalah yang sudah ada, kita sekarang dapat mengidentifikasi permasalahan yang perlu dibahas atau diselesaikan:

- a. Siswa di SMA di Toraja Utara kurang memiliki motivasi dalam mempelajari materi kimia.
- b. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kimia di SMA di Toraja Utara tidak memenuhi harapan atau standar yang diinginkan.
- c. Model pembelajaran yang konvensional (non-kooperatif) yang banyak diterapkan belum mampu memberikan dorongan yang cukup dalam meningkatkan prestasi belajar kimia.
- d. Model Kooperatif dengan Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) belum efektif digunakan oleh guru untuk prestasi belajar kimia siswa di Toraja Utara.
- e. Karakteristik dan tantangan belajar yang khas yang mempengaruhi motivasi dan prestasi mereka dalam pembelajaran kimia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan banyaknya masalah yang ada, fokus penelitian akan ditujukan pada masalah tertentu yang akan diselidiki lebih dalam, yakni: "seberapa besar pengaruh motivasi belajar peserta didik dan model pembelajaran Kooperatif dengan Tipe STAD terhadap prestasi belajar kimia pada siswa SMA di Toraja Utara"

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan mengidentifikasi sumber masalahnya, peneliti merumuskan beberapa poin masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar Kimia pada siswa SMA di Toraja Utara?
- 2) Apakah ada pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Kimia pada siswa SMA di Toraja Utara?
- 3) Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Kimia pada siswa SMA di Toraja Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengidentifikasi model pembelajaran Tipe STAD yang mempengaruhi Prestasi Belajar Kimia pada siswa SMA di Toraja Utara.
- 2) Mengidentifikasi motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar kimia pada siswa SMA di Toraja Utara.

- 3) Mengidentifikasi model pembelajaran Tipe STAD dan motivasi belajar agar dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kimia pada siswa SMA di Toraja Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Harapannya, hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menyediakan informasi dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa melalui pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pencapaian para peserta didik.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang bagaimana motivasi belajar siswa mengalami peningkatan melalui pengaplikasian dari model pembelajaran kooperatif STAD, pada proses peningkatan prestasi belajar siswa.
- b) Penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai cara untuk memahami lebih dalam tentang model pembelajaran dan bagaimana motivasi siswa dapat ditingkatkan selama proses belajar.
- c) Untuk peneliti di masa mendatang, penelitian ini akan menjadi sumber referensi yang berguna bagi mereka yang berniat melaksanakan suatu penelitian terkait pengaplikasian model pembelajaran jenis STAD, motivasi belajar siswa, serta pencapaian prestasi akademik mereka.